

**PEMBELAJARANTARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN  
METODE *DRILL*DI SMPN 1 JATI AGUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**RATIH ASTARI  
1013043026**

**Pembimbing:**

- 1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum**

**Pembahas:**

**Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**



**PENDIDIKAN SENI TARI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2014**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE *DRILL* DI SMP N 1 JATI AGUNG**

**Oleh**

**RATIH ASTARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Langkah-langkah penggunaan metode *drill*, melakukan latihan, mengutamakan ketepatan siswa, memperhitungkan waktu latihan, mengutamakan proses inti pelaksanaan, dan evaluasi. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *wiraga, wirama, dan wirasa*, selain itu juga penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *muli siger* mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 77.

**Kata kunci:** pembelajaran, penilaian, tari *muli siger*.

## **ABSTRACT**

### **LEARNING OF *MULI SIGER* DANCE USING DRILL METHOD**

**AT SMP N 1 JATI AGUNG**

**by**

**RATI HASTARI**

This study aims to describe the process and outcomes of learning *muli siger* dance using *drill* method on the students in SMPN 1 Jati Agung. This research uses descriptive qualitative method. Source of the data obtained in this study were teachers and students of art and culture. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and testing practices. Step by step method using *drill*, exercises, prioritizing accuracy of students, taking into account the training time, prioritizing core process implementation, and evaluation. Assessment is provided through three aspects *wiraga*, *wirama*, and *wirasa*, but it is also an assessment of student learning activities at each meeting. Learning outcomes *muli siger* dance using *drill* method showed that the average assessment of all aspects of *muli siger* dance got a good criteria on with an average score of 77.

**Keywords:** learning, evaluation, *muli siger* dance.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, juga merupakan senjata yang paling ampuh untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan manusia. Untuk itu, banyak cara yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan dengan baik, terutama dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui proses pembelajaran yang baik.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar yang baik pada diri siswa.

Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk memperluas wawasan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan potensi siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk memperluas kemampuan siswa di kelas dan di luar kelas salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Suryosubroto, 2009: 287).

Pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pencapaian tujuan belajar memiliki andil yang besar. Pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotifasi peserta didik agar bersikap aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka para pendidik harus memiliki metode atau cara yang tepat. Pada ekstrakurikuler seni tari, jika siswa hanya menerima apa yang selalu diberikan oleh pendidik siswa-siswi akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari yang menyebabkan kreatifitas mereka tidak berkembang. Melihat kendala diatas, pendidik perlu mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari adalah metode *drill*. Metode *drill* digunakan agar membentuk suatu kebiasaan berlatih tari, agar tercapai kemampuan siswa yang diinginkan.

SMP Negeri 1 Jati Agung yang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di desa Jatimulyo, kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan observasi dan wawancara bebas yang dilakukan dengan guru di sekolah tersebut diketahui bahwa pembelajaran seni yang dilaksanakan di sekolah selama ini sangat terbatas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pendidik seni budaya yang bukan guru lulusan asli bidang seni, juga dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan masalah-masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap

“Pembelajaran Tari *Muli Siger* dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2013/2014?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar tari *muli siger* menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2007:54). Penggunaan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan metode *drill* dalam pembelajaran tari *muli siger* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Jati Agung adalah Kepala Sekolah, guru seni budaya, dan siswa kelas VII yang berjumlah 5 orang.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Sobry Sutikno, 2013:133). Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan

metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Tujuan wawancara ialah untuk memperoleh informasi untuk menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu dan untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah (Sobry Sutikno, 2013:134). Alat bantu yang digunakan pada saat wawancara berupa alat tulis yaitu buku dan pena, untuk mencatat hal-hal penting yang di dapat selama proses penelitian berlangsung.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik (Sukmadinata, 2007:222). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa catatan lapangan, foto, dan video yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran tari *muli siger* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung.

Instrumen Penilaian menggunakan instrumen tes praktik dan non tes. Instrumen tes praktik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari tari *muli siger*, aspek yang diamati yaitu *wiraga, wirama, dan wirasa*. Sedangkan instrumen non tes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas belajar siswa, aspek yang diamati yaitu *visual activities, emotional Activities, dan motor activities*.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dan hasil tes praktik menari *muli siger* di SMP N 1 Jati Agung. Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 244).

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan kegiatan harian pada pembelajaran tari *muli siger* karena pembelajaran diawali dengan perencanaan sebelum memasuki langkah pelaksanaan dan evaluasi.
2. Mengamati pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* pada setiap penelitian.
3. Menganalisis hasil pembelajaran siswa menggunakan lembar indikator penilaian tes praktik siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* setiap pertemuan.
4. Memberi nilai atau mempresentasikan hasil tes praktik siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dengan rumus dan tolak ukur sebagai berikut:  
 Skor Siswa  
 Nilai Siswa = \_\_\_\_\_  
 x Skor ideal %  
 Skor Maksimum
5. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil praktiknya menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tolak ukur penilaian

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Baik Sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Nurgiantoro, 2001:36)

6. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan memilih data pokok yang sesuai untuk dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Jati Agung adalah sekolah menengah pertama yang terletak di desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. Sebelumnya di sekolah ini belum pernah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sehingga pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler tari baru kali pertama dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler bidang tari ini dilakukan di lapangan sekolah. Penelitian ini dilakukan 9 kali pertemuan pada setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at setelah jam sekolah usai.

Pada tanggal 19 November 2013, diadakan kunjungan ke SMP N 1 Jati Agung untuk meminta izin penelitian kepada kepala SMP N 1 Jati Agung yaitu Dra.Rd.Emi Sulasmi. Setelah mendapat izin penelitian dari kepala sekolah, kemudian menemui guru SMP N 1 Jati Agung Heri Zusdianto untuk membicarakan mengenai penelitian yang berjudul pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP N 1 Jati Agung. Heri Zusdianto menjelaskan bahwa pembelajaran seni budaya di SMP N 1 Jati Agung, hanya satu kali dalam seminggu, artinya peserta didik hanya mendapatkan ilmu seni budaya sekitar dua jam pelajaran saja. Tidak cukup waktu untuk mengajarkan praktik seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa dalam waktu satu semester yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu, dan tidak adanya tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan seni menjadikan kendala yang sangat besar

untuk melaksanakan praktik seni di sekolah.

Sehingga proses pembelajaran seni budaya di SMP N 1 Jati Agung selama ini hanya mengandalkan buku pelajaran yang ada saja.

Pertemuan pertama dilakukan pada Senin 6 Januari 2014 pukul 14.00 WIB. Di awal pertemuan ini, karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran seni tari maka pada pertemuan ini peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu tentang definisi seni, cabang-cabang seni yang ada, dan selanjutnya dijelaskan tentang seni tari. Selanjutnya pada pertemuan ini peserta didik diperkenalkan tentang tari *muli siger*, asal tari *muli siger* yang merupakan tari kreasi baru dari daerah Lampung, musik tari, busana tari, kegunaan tari, dan ragam gerak tari *muli siger*.

Peserta didik juga diperkenalkan tari *muli siger* menggunakan video tari, diharapkan peserta didik mudah memahami gerak tari dan akan bersemangat mempelajari tari *muli siger*.

Materi selanjutnya yaitu memperkenalkan sedikit tentang beberapa ragam gerak tari, juga sebagai pemanasan peserta didik sebelum mendapatkan materi gerak tari *muli siger*.



Gambar 4.3. Peserta didik melakukan pemanasan dengan belajar gerak tari (Foto, Deni: 2014)

Pertemuan kedua dilakukan pada Rabu 8 Januari 2014. Peserta didik baris dengan rapih dan memulai pemanasan, agar otot-otot mereka tidak tegang karena pada pertemuan ini baru akan mempelajari ragam gerak tari *muli siger*. Seusai

pemanasan, peneliti mulai mengajarkan gerak tari *muli siger*, yang dalam pertemuan pertama ini yang dipelajari adalah gerak *lapah nyusung siger*, *butakhi*, *samber melayang*, *pungu ngelik kanan*, *ngelik mit kanan*, dan *busikhena*. Peneliti mengajarkan gerak tari *muli siger* satu persatu, apabila satu gerak tari sudah diberikan akan dilakukan proses *drill* (latihan) sampai peserta didik dirasa sudah mampu bergerak sesuai yang diajarkan maka akan diajarkan gerak tari selanjutnya.

Siswa mampu menggerakkan setelah dilakukan beberapa kali pengulangan gerak. Setelah siswa mampu mempelajari seluruh gerak tari yang telah diberikan pada pertemuan kedua ini, siswa melakukan latihan berkali-kali agar lebih tepat menggerakkan seluruh gerakannya, dan siswa mampu menghafal ragam gerak yang sudah diajarkan. Pada saat siswa diajarkan tari *muli siger* dalam proses menggunakan metode *drill* siswa dituntut dapat memiliki kecakapan mental (intelekt), yaitu dengan cara mengajarkan siswa dengan hitungan gerak dengan benar agar siswa mampu memeragakan ragam gerak dengan ketepatan tempo hitungannya, melalui hitungan tersebut kecakapan intelektual siswa akan terlatih.

Selain kecakapan intelektual, pada saat siswa diajarkan tari *muli siger* siswa diharapkan mampu mencapai keterampilan motoris yaitu saat siswa diajarkan mampu menirukan ragam gerak tari *muli siger* siswa tampak serius dalam menirukan ragam gerak yang diajarkan, meskipun ini kali pertama siswa melakukan pembelajaran tari tetapi tidak mengurangi semangat belajar mereka, selain itu juga siswa mampu menirukan gerakan yang diajarkan. Pada pertemuan ini enam ragam gerak tari *muli siger* yang sudah diajarkan, dari keenam ragam gerak yang sudah diberikan ada siswa yang sudah mampu untuk menirukan, namun terdapat juga

siswa yang sulit untuk menirukan. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang mampu menirukan gerakan yang diajarkan dalam pembelajaran tari *muli siger* tidak mengikuti dengan serius, dalam hal ini aspek keseriusan berlatih yang terdapat dalam metode *drill* terlihat, apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran tari *muli siger* dengan sungguh-sungguh maka pada saat praktik menari siswa akan kesulitan untuk memeragakan ragam gerak yang telah diajarkan.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Januari 2014. Pada pertemuan ini diajarkan ragam gerak tari *muli siger* yaitu *pungu ngelik kiri, ngelik mit kiri, bebalik ngelik kanan-kiri, kanluk, ngelik kanan-kiri, mampam siger, ngelik mejong kanan-kiri, dan ngelik temegi*. Setelah diajarkan materi ragam gerak, dilakukan proses latihan (*drill*) untuk mengulang semua gerakan yang telah diberikan pada pertemuan ini, dan dilakukan penilaian oleh guru dan instruktur. Proses *drill* dilakukan bersama-sama selama 15 menit selanjutnya siswa melakukan pengulangan gerak sendiri-sendiri, dan siswa yang kurang memahami gerak langsung menanyakan dan meminta dicontohkan kembali gerak yang mereka kurang mengerti.

Penggunaan metode *drill* pada pertemuan ini juga mencapai aspek keteampilan intelektual, siswa terlihat mampu memeragakan tari *muli siger* dengan tempo hitungan dengan benar, meskipun terkadang masih melakukan kesalahan satu sampai dua kali hitungan pada saat memeragakan ragam gerak. Aspek keteampilan motoris terlihat pada saat siswa diberikan materi ragam gerak, seluruh siswa memperhatikan materi gerakan yang diajarkan, setelah itu mereka mulai memeragakannya.

Selanjutnya pada aspek keseriusan berlatih terlihat antusias siswa dalam belajar sangat positif, semua siswa terlihat bersemangat

dan sangat serius pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan apabila siswa sudah mulai terlihat lelah mereka diberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak, sehingga pada saat proses latihan siswa fokus dalam bergerak.

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 15 Januari 2014. Terjadi peningkatan siswa yang mengikuti pelajaran tari hari ini, siswa yang sudah mengikuti pelajaran tari sebelumnya, berinisiatif untuk mengajarkan gerak yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, hal ini juga dijadikan mereka untuk mengingat kembali semua gerakannya. Setelah semua gerakan dipelajari oleh siswa, pelatih memberikan materi gerak tari berikutnya. Gerak pertama yang diajarkan pada pertemuan ini adalah gerak *kenui bebakhis dan lapah tabik pun, gerak kenui bebakhis*.

Aspek kecakapan intelektual dalam metode *drill*, siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran tari *muli siger* dari pertemuan-pertemuan sebelumnya terlihat baik, namun siswa yang baru mengikuti pembelajaran tari *muli siger* pada pertemuan ini mereka masih kurang tepat mengikuti tempo hitungan yang diajarkan. Pada aspek keterampilan motoris juga terdapat siswa baru yang kurang mampu mengikuti apa yang diperagakan oleh pelatih. Dikarenakan pada pertemuan ini terdapat beberapa siswa yang baru hadir aspek keseriusan berlatih sangat terlihat, siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran tari *muli siger* sangat antusias dalam berlatih dan bergerak, berbeda dengan siswa yang baru hadir pada pertemuan ini terdapat siswa yang terlihat tidak bersungguh-sungguh mengikuti gerakan yang diajarkan.

Setelah melakukan proses latihan (*drill*) berulang-ulang dan penilaian telah dilakukan, para siswa terlihat sangat lelah.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2014. Pada pertemuan ini guru akan melihat kemampuan menghafal siswa pada ragam gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum melakukan proses pengamatan kemampuan siswa diberikan kesempatan melakukan latihan (*drill*) terlebih dahulu, pada proses latihan terlihat beberapa gerakan yang kurang tepat. Pelatih langsung memberikan contoh gerak yang sulit digerakan oleh siswa.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014. Sebelum diberikan materi gerak, pelatih menjelaskan terlebih dahulu gerak apa saja yang akan diberikan. Agar siswa mudah memahaminya, siswa diperlihatkan kembali video tari *muli siger*. Saat video perlihatkan, pelatih menunjukan gerakan-gerakan yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan menunjukan gerakan yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Saat menunjukan gerakan yang akan dipelajari, video diperlihatkan berulang-ulang supaya siswa mampu menangkap bentuk gerakannya. Pada pertemuan ini diajarkan ragam gerak tari *muli siger* (*mejong kenui bebayang, umbak, kenui bebayang khanggal, ngelik ngekaman hentak kukut, ngelik, mutokh, dan mutokh mampam kebelah*),

Siswa terlihat begitu serius pada saat proses pembelajaran tari *muli siger* berlangsung, sehingga aspek keterampilan motoris, kecakapan intelek dan keseriusan berlatih dalam proses penggunaan metode *drill* sangat berdampak positif. Hal ini terlihat dari keseluruhan proses berlatih siswa, yang sudah mampu memperhatikan gerakan yang diajarkan dan mulai mengikutinya dengan benar. Meskipun terdapat beberapa kali kesalahan dalam bergerak, gerakan yang kurang mampu dikuasi siswa segera dibenarkan oleh pelatih. Materi gerak tari *muli siger* pun sudah selesai pada pertemuan ini. Setelah diajarkan terdapat beberapa siswa yang

belum menguasai gerak, akan tetapi karena waktu latihan telah usai proses latihan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, setelah memberikan arahan dan motivasi agar siswa berlatih lagi dirumah, semua siswa diperbolehkan untuk pulang.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 27 Januari. Pada pertemuan ini difokuskan untuk berlatih gerak tari yang belum dikuasi oleh siswa, karena materi gerak tari *muli siger* telah diberikan semua pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada saat proses *drill* berlangsung, keterampilan motoris dan kecakapan intelek siswa terlihat dari beberapa gerak masih belum dikuasi oleh siswa, seperti gerak *hentak kukut, ngelik, mutokh, mutokh mampam kebelah* dan gerak *mejong kenui bebayang*. Siswa yang dirasa belum tepat gerakan dan hitungannya langsung dibenarkan oleh pelatih satu per satu, para siswapun tidak segan-segan untuk menanyakan bentuk gerak yang belum dikuasi oleh mereka.

Setelah pelatih membenarkan gerakan yang kurang dikuasai siswa, aspek keseriusan berlatih dilihat dengan cara memerintahkan siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang untuk menghafal semua gerakan-gerakan yang sudah diberikan. Meskipun terkadang terlihat lupa pada gerakannya, terlihat siswa yang tetap bersemangat dan serius melakukannya, namun terdapat juga siswa yang bermalas-malasan dalam bergerak sehingga terdapat beberapa kesalahan dalam bergerak.

Pertemuan kedelapandilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2014. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada pertemuan ini akan dilakukan proses pengambilan nilai terakhir. Penilaian menggunakan aspek *wiraga, wirama, dan wirasa*. Pada penelitian ini juga diperoleh data aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru menggunakan metode *drill* pada setiap pertemuannya.

**Tabel 3.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Instrumen Kegiatan Guru	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9
1	Memberi apresiasi dan motivasi pada siswa	√	√	√	√	-	√	√	-	-
2	Memberitahukan KD dalam pembelajaran hari ini	√	√	√	√	-	√	√	-	-
3	Memberitahukan indikator atau tujuan pembelajaran	√	√	√	√	-	√	√	-	-
4	Memberikan penjelelasan gerak sebelum mempraktikan gerak tari pada siswa	√	√	√	√	-	√	√	-	-
5	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	√	√	√	√	-	√	√	-	-
6	Melakukan pengecekan gerak tari pada saat siswa melakukan proses berlatih	√	√	√	√	-	√	√	-	-
7	memberikan contoh gerak tari yang jelas pada siswa yang kurang memahami bentuk gerak yang diajarkan pada saat bergerak	√	√	√	√	-	√	√	-	-
8	Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses latihan	√	√	√	√	-	√	√	-	-
9	Menyimpulkan hasil belajar	√	√	√	√	-	√	√	-	-
10	Memperhitungkan dan menyelesaikan waktu latihan sesuai dengan waktu belajar	√	√	√	√	-	√	√	-	-

Keterangan:

P.1 = Pertemuan Pertama

P.2 = Pertemuan Kedua

P.3 = Pertemuan ketiga

P.4 = Pertemuan Keempat

P.5 = Pertemuan Kelima

P.6 = Pertemuan Keenam

P.7 = Pertemuan Ketujuh

P.8 = Pertemuan Kedelapan

P.9 = Pertemuan Kesembilan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa proses penerapan metode *drill* dari pelatih yang tanda *checklist* (√) nya diberikan dari guru di SMP N 1 Jati Agung, telah

terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tanda *checklist* (√) yang telah diberikan oleh guru pembina kepada pelatih tari dari pada setiap

pertemuannya. Namun, pada pertemuan kelima dan kedelapan tidak diberi tanda *checklist* (√) karena kegiatan yang dilakukan hanya membentuk latihan pengulangan gerak yang dipelajari, dan

pada pertemuan kesembilan dilakukan penilaian tes praktik karena materi pembelajaran tari *muli sigert* telah selesai dilaksanakan.

**Tabel 2. Lembar Aktivitas Siswa**

No	Aspek Aktv.Siswa	Hasil Aktivitas Siswa					Jumlah	Rata-rata Nilai	Kriteria
		P.2	P.3	P.4	P.6	P.7			
1	<i>Visual Activities</i>	80	80	80	80	80	400	80	Baik
2	<i>Motor Activities</i>	80	80	80	100	60	400	80	Baik
3	<i>Emotional Activities</i>	80	100	80	80	80	420	84	Baik
<b>Rata-rata Aktivitas Siswa</b>								<b>81</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *muli siger* pada siswa di

SMPN 1 Jati Agung adalah baik dengan nilai 81.

**Tabel 3. Hasil Tes Praktik (Evaluasi)**

No	Nama	Skor Max	Wiraga	Wirama	Wirasa
1	RB	5	4	4	4
2	RY	5	4	4	4
3	ES	5	4	4	3
4	DF	5	4	4	4
5	MN	5	4	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>18</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3,6</b>

**Tabel 4. Hasil Perolehan Tes Praktik**

No	Aspek tes Praktik	Hasil Perolehan Tes Praktik		Kriteria
		Skor	Nilai Tes Praktik	
1	Hafalan Urutan Gerak (wiraga)	4	80	Baik
2	Ketepatan Gerak dengan Hitungan (wirama)	4	80	Baik
3	Ekspresi Wajah (wirasa)	3,6	72	Cukup
<b>Rata-rata Tes Praktik</b>		<b>3,9</b>	<b>77</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel tes praktik dapat dilihat bahwa hasil praktik siswa pada pembelajaran tari *muli siger* pada siswa SMP N 1 Jati Agung, pada aspek hafalan urutan gerak adalah baik (80) dengan skor

yang diperoleh adalah 4, pada aspek ketepatan hitungan dengan gerak adalah baik (80) dengan skor 4, dan pada aspek penggunaan ekspresi wajah adalah cukup (72) dengan skor yang diperoleh 3,6.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran tari, khususnya dalam hal menirukan ragam gerak tari dengan benar, penghafalan gerak tari terutama pada siswa yang baru pertama kali mengenal seni tari dan siswa dapat berperan aktif dalam menganalisis ragam gerak, selain itu dapat menambah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan daerah Lampung khususnya pada seni tari. Pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* pada siswa dapat menghasilkan hasil pembelajaran dengan kriteria baik, siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam hal memerhatikan, menganalisis dengan tujuan untuk memecahkan masalah, dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Hasil pembelajaran tari *muli siger* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 1 Jati Agung dengan menggunakan metode *drill* menunjukkan nilai siswa rata-rata sudah mampu memperagakan ragam gerak tari *muli siger* secara keseluruhan dengan baik. Ditinjau dari hasil tes praktik dengan aspek hafalan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan, dan penggunaan ekspresi wajah memperoleh nilai rata-rata 77 tergolong dalam kategori baik. Ditinjau dari pengamatan siswa per aspek yaitu : 1). Aspek hafalan gerak memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori baik. 2). Aspek ketepatan gerak dengan hitungan memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori baik. 3). Aspek penggunaan ekspresi wajah memperoleh nilai rata-rata 72 dengan kategori cukup. Hasil

pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *muli siger* pada siswa dengan menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa pada aspek *visual activities* memperoleh kategori baik dengan nilai 80, pada aspek *motoractivities* mendapatkan kategori baik dengan nilai 80, pada aspek *emotionalactivities* memperoleh kategori baik dengan nilai 84, dari penjelelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat nilai pembulatan sehingga memperoleh nilai rata-rata 76 dengan kategori baik.

## Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tari *muli siger* dapat menambah referensi pada bidang seni budaya karena dengan adanya pembelajaran tari *muli siger* ini dapat berperan serta dalam pelestarian budaya Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah referensi bagi guru seni budaya tentang metode pembelajaran seni tari.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap tari – tarian yang berada di Lampung yang dalam penelitian kali ini adalah tari *muli siger*.
4. Bagi peneliti yang akan menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran tari, hendaknya lebih meningkatkan proses berlatih siswa.

## **Daftar Pustaka**

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

Yogyakarta: FPBS IKIP.

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta:

Bandung

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Holistica: Lombok